



ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH, PDRB, DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA TAHUN 2016–2021

Riyani Butar Butar, Irsad, Ahmad Albar Tanjung, Sukardi
Universitas Sumatera Utara

Abstract

Poverty is a problem faced by all countries in the world, especially developing countries, such as Indonesia. Poverty is a complex problem that is influenced by various interrelated factors, including Islamic bank financing, economic growth, and per capita spending. This study aims to analyze how and how much influence the variables of Islamic bank financing, economic growth, and per capita expenditure have on the poverty rate on the island of Sumatra in 2016-2021. The analytical method in this study uses panel data regression analysis using the Random Effect Model (REM) which uses combined data between cross sections, namely 10 provinces on the island of Sumatra with the 2016-2021 time series with the help of Eviews 10 software. The results of this study indicate that the variable Islamic bank financing and expenditure per capita have a negative and significant effect on the level of poverty on the island of Sumatra. Meanwhile, the Economic Growth variable calculated through per capita GRDP has a positive and insignificant effect on the poverty rate on the island of Sumatra.

Keywords: *Poverty, Islamic Bank Financing, Economic Growth, per capita spending.*

Paper type: *Research paper*

***Corresponding author:** riyanibubu@gmail.com

Received: March 06, 2023; Accepted: March 16, 2023; Available online: April, 02, 2023

Cite this document:

Butar Butar, R., Irsad, Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, PDRB, dan Pengeluaran Perkapita terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera Tahun 2016-2021. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 402-420. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.17587>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang, seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pembiayaan bank syariah, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran per kapita. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel pembiayaan bank syariah, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di pulau Sumatera tahun 2016-2021. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang menggunakan gabungan data antara *cross section* yaitu 10 provinsi di pulau Sumatera dengan *time series* 2016-2021 dengan bantuan software *Eviews* 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Bank Syariah dan Pengeluaran per kapita berpengaruh negatif dan signifikan tingkat kemiskinan di pulau Sumatera. Sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung melalui PDRB per kapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau Sumatera.

Kata Kunci : Kemiskinan, Pembiayaan Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran perkapita

Pendahuluan

Pada dasarnya teori ekonomi makro adalah sebuah teori yang mempelajari dan membahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh. Karena pada dasarnya ekonomi makro memiliki tujuan untuk mengerti dan memahami peristiwa atau kejadian seputar perekonomian dan berusaha untuk membuat suatu rumusan yang menjadi solusi untuk memperbaiki kebijakan ekonomi yang ada (Ming Chen, 2014).

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari

standar hidup tertentu.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, mencatat bahwa tingkat kemiskinan di provinsi-provinsi pulau Sumatera sangat fluktuatif dan cenderung meningkat. Secara keseluruhan tingkat kemiskinan di pulau Sumatera dalam kurun waktu 6 tahun terakhir ini paling tinggi terjadi di tahun 2017 yaitu mencapai 104,54%. Kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebesar 94,9% namun meningkat kembali di tahun 2021 menjadi 97,88%.

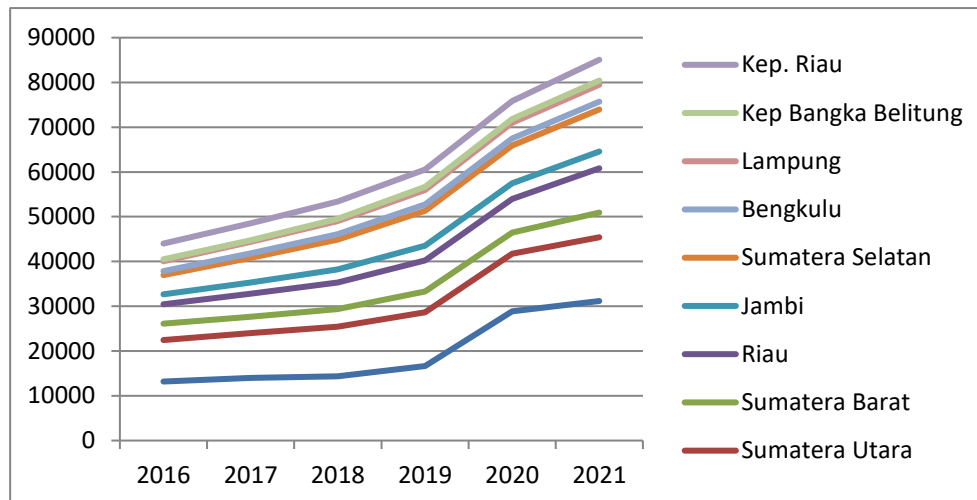
Untuk menanggulangi kemiskinan, pemerintah menggulirkan berbagai bantuan atau insentif berupa dana maupun program, seperti program Penanggulangan Kemiskinan dan Perkotaan (P2KP), Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan beras untuk rakyat miskin (Raskin), Program Nasional pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) dan bantuan lain. Namun demikian, upaya tersebut tidak dapat memberikan dampak yang berarti, karena insentif seperti BLT hanya bersifat konsumtif dan sebagai kenikmatan sesaat sehingga akan mengakibatkan ketergantungan masyarakat miskin terhadap bantuan, padahal harapan dari adanya program tersebut tidaklah demikian.

Perbankan syariah sebagai salah satu institusi umat Islam di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Berkembangnya institusi perbankan syariah yang mengusung tujuan *falah* bagi kehidupan masyarakat merupakan kondisi yang memberi harapan terhadap banyak hal, termasuk diantaranya adalah masalah kemiskinan ini. Perbankan syariah sebagaimana visi dan karakteristiknya diharapkan mampu berperan lebih, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan.

Perkembangan bank syariah menunjukkan keberhasilan bank syariah dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi antara pihak kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of fund*), sehingga mampu mensinergikan sektor keuangan dan sektor riil. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi perkembangan sektor riil dalam perekonomian setiap negara termasuk Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat penyaluran pembiayaan bank syariah di pulau Sumatera secara keseluruhan dalam kurun waktu 6

tahun terakhir cenderung meningkat setiap tahunnya.



Gambar-1. Grafik Tingkat Pembiayaan Bank Syariah di Pulau Sumatera (Miliar Rupiah) Tahun 2016-2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan bank syariah di setiap provinsi di pulau Sumatera cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini memberikan banyak harapan termasuk diantaranya adalah jumlah penduduk miskin dan masalah kemiskinan itu sendiri. Perbankan syariah diharapkan mampu berperan lebih, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan. Kepribadian bank syariah kepada kelompok menengah bahwa telah ditunjukkan dengan orientasi pembiayaan terhadap UMKM yang sangat besar.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui peranan dan potensi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator pembangunan. PDRB digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya sehingga mampu menekan tingkat kemiskinan yang ada. Menurut Todaro dan Smith, kesejahteraan ekonomi penduduk suatu Negara dapat dilihat dari pendapatan domestik regional bruto per kapita (Todaro dan Smith, 2006). Pada tahun 2016-2021 rata-rata pendapatan per kapita masyarakat antar provinsi di pulau Sumatera berfluktuasi dan bahkan cenderung mengalami

penurunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2019 penurunan pendapatan per kapita di pulau Sumatera mencapai angka -3,27%, dimana pada tahun ini Indonesia pertama kalinya menghadapi masa wabah pandemi Covid 19 yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian dunia.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan, selain pertumbuhan ekonomi juga pembangunan ekonomi. Todaro dan Smith (2006) menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik. Pembangunan ekonomi yang baik salah satunya dapat dilihat dari tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indeks pembangunan manusia merupakan suatu hal yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia yang baik dapat dilihat salah satunya dari pengeluaran per kapita penduduk di wilayah tersebut.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 6 tahun terakhir pengeluaran per kapita masyarakat di setiap provinsi pulau Sumatera berfluktuasi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Namun peningkatan pengeluaran per kapita masyarakat di pulau Sumatera ternyata belum mampu mencerminkan kondisi perekonomian yang baik dimana dapat dilihat dari tingkat kemiskinannya yang masih tinggi.

Pulau Sumatera sebagai pulau terbesar kedua di Indonesia dengan luas 480.854 Km² dan memiliki jumlah kepadatan penduduk kedua di Indonesia setelah pulau Jawa dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 mencapai 58.455.800 jiwa. Sehingga perlu diperhatikan perkembangan perekonomiannya karena tujuan perekonomian Indonesia adalah tercapainya pemerataan perekonomian.

Pulau Sumatera juga tercatat sebagai pulau dengan PDB tertinggi kedua setelah pulau Jawa. Hal ini berarti pulau Sumatera cukup istimewa

sebagai pulau dengan penduduk terpadat kedua dan penyumbang PDB terbesar kedua di Indonesia.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bank syariah, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran perkapita terhadap kemiskinan di pulau Sumatera tahun 2016-2021.

Kajian Literatur

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan maupun jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Sedangkan kemiskinan mutlak dan relatif adalah sejumlah uang yang dapat dipakai untuk membeli 21.000 kalori setara beras sehari per orang. Michael Parkin (2000) mendefinisikan "*Poverty is a state in which a household's income is too low to buy the quantities of food shelter and clothing that are deemed necessary*". Sedangkan Samuelson mendefinisikan "*poverty is a condition in which people have ineadquate in comes*".

Pembiayaan Bank Syariah

Kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2001).

Menurut Muhammad pembiayaan secara luas berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis di mana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif

yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan (Muhammad, 2002).

Berbeda dengan pengertian kredit yang mengharuskan debitur mengembalikan pinjaman dengan pemberian bunga kepada Bank, maka pembiayaan berdasarkan prinsip syariah pengembalian pinjaman dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan antara Bank dan debitur. Misalnya, pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa (Yusuf, 2009).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Adisasmita (2013) pertumbuhan ekonomi wilayah pada dasarnya terkait dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ini menyangkut perkembangan ekonomi berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi (output) dan pendapatan. Pembangunan ekonomi wilayah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi diharapkan mampu mengembangkan perekonomian wilayah, hal ini ditunjukkan dengan tingkat pendapatan per kapita riil atas dasar harga konstan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduknya. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi antar wilayah, maka dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi diproksikan oleh laju pendapatan dalam hal ini PDRB per kapita yang dirumuskan dengan:

$$\text{Pertumbuhan PDRB per kapita} = \frac{\text{PDRB per Kapita } (t) - \text{PDRB per Kapita } (t-1)}{\text{PDRB per Kapita } (t-1)} \times 100$$

Dengan t = tahun

Pengeluaran Perkapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita adalah pengeluaran yang bukan hanya pengeluaran beras tetapi juga pengeluaran untuk makanan lain dan pengeluaran untuk barang dan jasa lainnya. Kemampuan suatu rumah

tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan dapat dilihat dari besarnya pendapatannya (Arida, 2015).

Pengeluaran perkapita disesuaikan merupakan pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal. Pengeluaran perkapita disesuaikan memberikan gambaran tingkat daya beli (PPP) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik seperti grafik, table, dan angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berpengaruh dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini bersifat untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan antara Pembiayaan Bank syariah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dari 10 Provinsi di pulau Sumatera dalam kurun waktu tahun 2016-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel. Data panel adalah data yang menggabungkan antara data *cross section* yaitu 10 provinsi di pulau Sumatera dengan data *time series* yaitu tahun 2016-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan pembiayaan bank syariah, PDRB perkapita, dan Pengeluaran perkapita tahun 2016-2021 yang telah dipublikasikan. Adapun sampel penelitiannya adalah laporan pembiayaan bank syariah, PDRB per kapita, dan Pengeluaran perkapita dari tahun 2016-2021 di 10 provinsi pulau Sumatera.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software evIEWS 10. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persentase Tingkat Kemiskinan (Y)

2. Pembiayaan Bank Syariah (X_1)
3. Pertumbuhan Ekonomi (X_2)
4. Pengeluaran Perkapita yang disesuaikan (X_3)

Konsep definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kekurangan dalam kesejahteraan, dan terdiri dari banyak dimensi. Ini termasuk berpenghasilan rendah dan ketidakmampuan untuk mendapatkan barang dasar dan layanan yang diperlukan untuk bertahan hidup dengan martabat.

2. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

4. Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita disesuaikan merupakan pengeluaran perkapita yang disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal. Pengeluaran perkapita disesuaikan memberikan gambaran tingkat daya beli (PPP) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam melakukan estimasi model regresi, yaitu Common Effect Model

(CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) (Hidayat dan Nalle, 2017).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini dikenal dengan estimasi *common effect* yaitu teknik estimasi paling sederhana hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Di dalam pendekatan ini, unit *time series* dan *cross section* diperlakukan lalu diregresikan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi data panel. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tidak melihat tiap objek yang saling berbeda, bahkan satu objek pada satu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *fixed effect* di sini maksudnya adalah satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dan dengan pembobotan (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang di duga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model ini akan mengestimasi data panel, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing daerah. Model ini juga disebut dengan *Error Component*

Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Dasar pengambilan keputusan uji t ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu:

1. $H_0 : \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut:

1. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, atau terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima.
2. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, atau terletak di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Menurut Umar (2008), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Pengujian koefisien determinasi R^2 menggunakan software *Eviews*.

Temuan Penelitian dan pembahasan

Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga macam pendekatan estimasi data panel yaitu, (a) pendekatan kuadrat terkecil *Common Effect model* (CEM); (b) pendekatan efek tetap *Fixed Effect Model* (FEM); (c) pendekatan efek acak *Random Effect Model* (REM). Dimana untuk memilih metode terbaik dalam data panel dilakukan uji *goodness of fit* berupa *Chow test*, *Hausman Test* dan *lagrange multiplier test*.

Hasil Uji Chow (*Chow Test*)

Pengujian ini untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka digunakan uji F *Restricted* dengan membandingkan nilai *cross-section* F. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section* $F > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section* $F < \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	453.608662	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	268.545520	9	0.0000

Dari hasil Uji *Chow* pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F < 0,05 (0,0000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Maka digunakan uji dengan nilai *cross-section* random. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section* random > α (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section* random < α (0,05) maka H_1 diterima H_0 ditolak.

Hasil uji hausman dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.221815	3	0.5277

Dari hasil uji *Hausman* pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0,5277 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F > 0,05 (0,5277 > 0,05) yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Maka digunakan uji dengan nilai probabilitas *Breusch-Pagan*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima H_0 ditolak.

Hasil uji hausman dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Lagrange Multiplier
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	140.5228 (0.0000)	3.022592 (0.0821)	143.5453 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada pengolahan data panel diperoleh nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Goodness of Fit

Dari hasil uji *Goodness of Fit* pada estimasi regresi data panel, diperoleh model terbaik yaitu *Random Effect Model*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Random Effect Model* pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4
Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/28/22 Time: 05:47
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.44719	1.838214	11.66741	0.0000
X1	-4.47E-05	1.82E-05	-2.463893	0.0168
X2	0.035812	0.019776	1.810855	0.0755
X3	-0.001040	0.000139	-7.487012	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.486617	0.9911
Idiosyncratic random		0.330455	0.0089

Weighted Statistics			
R-squared	0.646733	Mean dependent var	0.386982
Adjusted R-squared	0.627808	S.D. dependent var	0.537885
S.E. of regression	0.328151	Sum squared resid	6.030243
F-statistic	34.17339	Durbin-Watson stat	1.132540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan *Random Effect Model* dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$TK = 21.44719 - 0.0000447 (PBS) + 0.035812 (PDRB) - 0.001040 (PPK) + e$$

Dengan:

TK = Tingkat Kemiskinan

PBS = Pembiayaan Bank Syariah

PDRB = Pendapatan Domestik Regional Bruto

PPK = Pendapatan Perkapita

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar 0.000000 < 0.05, maka model yang dipakai eksis. Variabel pembiayaan bank syariah, PDRB per kapita, dan pengeluaran per kapita yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh

terhadap tingkat kemiskinan. Nilai konstanta sebesar 21,44719 mengandung arti bahwa jika nilai jumlah pembiayaan bank syariah, PDRB per kapita, dan pengeluaran per kapita adalah sebesar 0, maka tingkat kemiskinan akan sebesar 21,44719.

Hasil Uji Parsial (T)

Tabel 5
Hasil Uji t Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/28/22 Time: 05:47
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.44719	1.838214	11.66741	0.0000
X1	-4.47E-05	1.82E-05	-2.463893	0.0168
X2	0.035812	0.019776	1.810855	0.0755
X3	-0.001040	0.000139	-7.487012	0.0000

Pada tabel di atas yang merupakan hasil REM (Random Effect Model) yang telah ditentukan Uji Goodness Of Fit terdapat hasil Uji t yang diketahui nilai t-statistiknya untuk tingkat kemiskinan yaitu sebesar 11,66741 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 dan untuk variabel pembiayaan bank syariah (X_1) yaitu sebesar -2,463893 dengan probabilitas 0.0168 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 dan untuk variabel PDRB per kapita (X_2) nilainya sebesar 1,810855 dengan probabilitas 0.0755 yang berarti lebih besar dari α 0,05 sementara untuk variabel pengeluaran per kapita (X_3) nilainya sebesar -7,487012 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini bahwa variabel Pembiayaan bank syariah (X_1) dan pengeluaran perkapita (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Y dari hasil regresinya dibuktikan melalui hasil uji signifikansi parameter individu (Uji t).

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 menunjukkan nilai f-statistik sebesar 0.000000 di mana nilai tersebut memiliki nilai probability lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel pembiayaan bank syariah, PDRB per kapita, dan pengeluaran per kapita diasumsikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Uji Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian di atas nilai R-square sebesar 0.65. Artinya model ini mampu menjelaskan hubungan antara pembiayaan bank syariah, PDRB per kapita, dan pengeluaran per kapita sebesar 65 persen, sedangkan sisanya 35 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagaimana hal berikut:

1. Variabel X_1 pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau Sumatera. Hal ini yang berarti bahwa setiap peningkatan pembiayaan bank syariah, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di pulau Sumatera. Hal ini disebabkan manfaat dari Pembiayaan Bank Syariah mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk di pulau Sumatera dan tingkat kemiskinan akan berkurang. Pembiayaan Bank Syariah yang cocok dalam mengentaskan kemiskinan adalah pembiayaan mudharabah. Produk mudharabah dengan sistem bagi hasilnya mempunyai kontribusi bagi pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya.
2. Variabel X_2 Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) per kapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau Sumatera. Dapat dilihat kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera tidak berkualitas dalam mengurangi jumlah

penduduk miskin, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 tumbuh sebesar 18,48% namun kemiskinan di Indonesia justru naik hingga 97,88% dari tahun sebelumnya. Permasalahannya bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan PDRB semata, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana distribusi dan pemerataannya, sehingga hasil dari pertumbuhan itu sendiri dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

3. Variabel X_3 pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau Sumatera. Hal ini berarti setiap peningkatan pengeluaran perkapita akan menurunkan tingkat kemiskinan di pulau Sumatera. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan dapat mewakili capaian pembangunan terhadap hidup layak masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adisasmita Rahardjo, Teori Pertumbuhan Wilayah, (Makassar: Jurusan Teknik Perkapalan UNHAS, 2010), h. 10.13.
- Arida, A. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi. *Jurnal Agrisepe*, 16(1), 20–34.
- Chen, Ming. 2014. “Analisis Pengaruh Perekonomian makro dan mikro,” *Jurnal Nominal / Volume III Nomor 2*.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonom Islami*. Surakarta: Erlangga.
- Hidayat dan Nalle. (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*.
- Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hal. 92
- Muhammad, 2002. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. UII Press, Yogyakarta. Hal. 260.
- Parkin, Michael. *Economics*, 5th edition, 2000. Addison Wesley Publishing Company. Massachusetts.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2016). Etika Produksi Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur

- Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2018). Studi Kritis Pemikiran Muhammad Yunus Tentang Grameen Bank. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rafsanjani, H. (2017). Peranan Pemerintah dan Aturan Al-Qur'an. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Hutang Negara dan Sumber Alternatif Keuangan Negara Perspektif Islam. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9(2).
- Sampe, F., Nazipawati, N., Samosir, M. S., Siregar, N. A., Pahlevi, R. W., Aziz, A. A., ... & Shadiq, T. F. (2022). Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan.
- Samuelson, Paul. A. and William, 1995. *Economics, an Introductory Analysis. 15th edition*, McGraw Hill KM Gakusha, Ltd. Tokyo.
- Smith, Todaro. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz, 2009. *Manajemen Operasional Bank Syariah*. STAIN Press. Cirebon.
- www.bps.go.id
- www.ojk.go.id